



# PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS XI MAS AL - MAHDI SERANG BANTEN

Sunardi

Email: sunardidt@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

**ABSTRACT :** *This exploration means to investigate data about the job of moral aqidah educators in molding the personality of class XI MAS Al-Mahdi Serang Banten understudies. The strategy utilized is a contextual investigation with information assortment procedures through meetings and perception. The examination results show that in view of the outcomes and conversation of exploration in regards to the job of moral conviction educators in forming understudy character in the homeroom, moral conviction instructors should can give a decent comprehension of religion and ethics, utilizing proper learning. procedures, and including guardians in forming the personality of understudies. Intriguing and intuitive learning methodologies can assist understudies with figuring out strict and moral ideas. Including guardians can further develop correspondence among instructors and guardians, so it can assist with forming understudy character*

**Keywords:** *Aqidah Akhlak Teacher, Student Character*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang peran guru aqidah moral dalam membentuk karakter siswa kelas XI MAS Al-Mahdi Serang Banten. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai peran guru keyakinan moral dalam membentuk karakter siswa di kelas Guru keyakinan moral harus mempunyai kemampuan dalam memberikan pemahaman yang baik tentang agama dan akhlak, menggunakan pembelajaran yang sesuai. strategi, dan melibatkan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik. Strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa memahami konsep agama dan moral. Melibatkan orang tua dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga dapat membantu membentuk karakter siswa.

**Kata Kunci :** Guru Akidah Akhlaq, Karakter Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Putri, 2018). Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran

seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap (Fernadi, 2022) . Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi.

Munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan, misalnya terjadinya sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, begal di mana-mana, kasus Bullying, menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah. Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehiupan berbangsan yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam UndangUndang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi (Fernadi, 2022)mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Putri, 2018).

Guru bisa membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menguasai peranti mental budaya mereka. Dalam lingkungan kelas, seorang guru harus bisa memengaruhi pembentukan pengetahuan anak dengan memfokuskan perhatian anak pada objek khususatau menggunakan kata-kata khusus. Guru juga bisa memengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi anak dengan anak-anak lain atau memberikan materi pengajaran tertentu.

Guru adalah sebagai motivator bagi anak-anak setelah orang tua nya untuk meningkatkan iman dan takwa serta menanam nilai-nilai agama. Kita dapat menarik suatu pengertian bahwa guru agama tidak lain adalah istilah untuk menunjukkan fungsi spesifikasi tertentu dari seorang guru, dalam hal ini berarti guru yang mengajar, mendidik, dan membimbing anak akan ajaran agama. Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang di inginkan. Memahami peran guru ini, memandang guru bisa berperan seperti artis atau scientis. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan

peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai scientis (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi peserta didiknya (Maherah, 2020).

Menurut Sriwilujeng, (2017: 2) “karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral”. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku (Moh. Farid Ma’ruf, 2018).

Guru akidah akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di kelas XI MAS Al - Mahdi Serang Banten . Latar belakang ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan berikut:

1. Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan islam di MAS Al - Mahdi Guppi Buyut Udik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter islami yang tangguh dan bermartabat.
2. Guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru ini bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman agama dan moral yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.
3. Peserta didik pada kelas XI memiliki usia yang sudah cukup matang untuk menerima pengajaran tentang agama dan moral. Pada usia ini, peserta didik sudah dapat memahami pentingnya karakter dan bagaimana membentuk karakter yang baik.
4. Karakter peserta didik sangat penting untuk masa depan mereka. Dengan memiliki karakter yang baik, peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.
5. MAS Al - Mahdi Serang Banten memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan islam yang unggul dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter islami. Oleh karena itu, peran guru akidah akhlak sangat penting dalam mencapai visi tersebut.

Dari alasan-alasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di kelas XI MAS Al - Mahdi Serang Banten . Guru ini bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman agama dan moral yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan berkarakter islami yang tangguh dan bermartabat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di kelas XI MAS Al - Mahdi Serang Banten . Dengan mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan masyarakat secara luas dalam meningkatkan pendidikan karakter dan moral peserta didik di sekolah. Selain

itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi guru dan staf pengajar di MAS Al - Mahdi Serang Banten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan moral di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini dapat disebut sebagai studi kasus atau case study. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik, mendalam, dan detail di suatu kasus tertentu (Irawan, Hasan, & Fernadi, Feri, 2021). Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan staf administrasi, observasi langsung di madrasah, serta analisis dokumen dan arsip terkait manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, dan mutu pendidikan di MAS Al - Mahdi Serang Banten . Data kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif dan interpretatif untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang ada di madrasah, serta menemukan strategi atau cara-cara yang efektif dalam meningkatkan manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, dan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting karena agama dan moral merupakan nilai-nilai yang mendasar dalam kehidupan manusia. Guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik yang bertugas untuk memberikan pemahaman dan pengajaran agama serta moral kepada peserta didik. Guru akidah akhlak harus mampu memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang agama dan moral kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik agar mereka dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitar.

Strategi pembelajaran yang tepat juga sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep agama dan moral. Selain itu, melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik juga sangatlah penting. Guru akidah akhlak dapat bekerja sama dengan orang tua dalam membangun komunikasi dan mengembangkan karakter peserta didik, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan tangguh. Dalam era digital saat ini, guru akidah akhlak juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran agama dan moral. Teknologi dapat digunakan untuk memberikan pemahaman agama dan moral yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter dan moral peserta didik di sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan

moral sangat penting dalam kehidupan manusia dan harus ditanamkan sejak dini. Dalam hal ini, guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berkarakter islami yang tangguh dan bermartabat. Melalui pemahaman agama dan moral yang benar serta pengajaran strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik dan berkualitas.

Menurut Mulyasa diantara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut: 1) Guru sebagai pendidik; Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Mulyasa, 2008: 37). 2. Guru sebagai model dan teladan Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam bererilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman agama dan moral yang baik, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan berkarakter islami yang tangguh dan bermartabat. Guru juga bertanggung jawab untuk memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, sehingga peserta didik dapat meniru dan mengamalkan perilaku yang baik.

## **2. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak**

Guru akidah akhlak di MAS Al - Mahdi Serang Banten menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep agama dan moral. Beberapa strategi yang digunakan antara lain memberikan contoh-contoh nyata, menyampaikan materi secara interaktif, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan strategi yang tepat, guru dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep agama dan moral dengan mudah.

1. Model Teladan; Guru akidah akhlak dapat menjadi model teladan bagi peserta didik dalam menunjukkan perilaku dan sikap yang baik dan benar. Guru harus mampu mencontohkan perilaku yang positif, sehingga peserta didik dapat menirunya dan menjadi lebih baik.
2. Pembiasaan; Pembentukan karakter yang baik dapat dicapai melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Guru akidah akhlak dapat membiasakan peserta didik dengan hal-hal yang positif, seperti

- shalat, membaca Al-Quran, atau melakukan kegiatan sosial.
3. Diskusi Kelompok; Guru akidah akhlak dapat mengadakan diskusi kelompok untuk membahas tentang nilai-nilai akhlak yang penting dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.
  4. Pembelajaran Berbasis Proyek; Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah sehari-hari. Dalam pembelajaran ini, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.
  5. Pembelajaran Berbasis Keilmuan; Pembelajaran berbasis keilmuan dapat membantu peserta didik untuk memahami lebih dalam tentang agama dan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Dalam pembelajaran ini, guru dapat memberikan penjelasan dan contoh-contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi-strategi ini dapat membantu guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Guru akidah akhlak di MAS Al - Mahdi Serang Banten juga melibatkan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik di sekolah. Dengan melibatkan orang tua, guru dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga dapat membantu dalam membentuk karakter peserta didik.

Peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting, karena mereka adalah sosok pertama yang mempengaruhi perkembangan anak sejak lahir. Berikut adalah beberapa peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik:

- a. Memberikan Teladan  
Orang tua dapat menjadi contoh bagi anak-anak dalam hal perilaku dan sikap yang baik. Anak-anak akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari orang tuanya, sehingga orang tua perlu memperhatikan perilaku dan sikap yang ditunjukkan di depan anak.
- b. Memberikan Pendidikan Agama  
Orang tua dapat memberikan pendidikan agama yang benar dan tepat untuk anak-anak, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai keagamaan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjaga Komunikasi  
Orang tua perlu menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak, sehingga mereka dapat memahami perasaan dan kebutuhan anak-anak. Komunikasi yang baik juga dapat membantu orang tua untuk mengetahui perkembangan karakter anak-anak.

d. Memberikan Perhatian

Orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak, seperti memberikan waktu untuk bermain, membaca buku bersama, atau mendengarkan cerita. Hal ini dapat membantu anak-anak merasa dicintai dan diperhatikan oleh orang tua.

e. Memberikan Hukuman dan Hadiah

Orang tua perlu memberikan hukuman dan hadiah yang sesuai ketika anak-anak berperilaku baik atau buruk. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan merangsang motivasi untuk berperilaku lebih baik.

f. Mengawasi Penggunaan Teknologi

Orang tua perlu mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi anak-anak, seperti ponsel atau komputer. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat merusak karakter anak-anak, sehingga peran orang tua dalam mengatur dan mengawasi penting untuk menjaga karakter anak-anak.

Dengan memainkan peran-peran tersebut, orang tua dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang baik dan positif. Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sisi ini berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tataan teoritis maupun praktis (Penelitian, Islam, & Subianto, 2013).

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di MAS Al - Mahdi Serang Banten . Guru akidah akhlak harus memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman agama dan moral yang baik, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, dan melibatkan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya peran guru akidah akhlak yang baik, peserta didik dapat memiliki karakter yang baik, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di kelas XI MAS Al - Mahdi Serang Banten, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Guru akidah akhlak harus memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman agama dan moral yang baik, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, dan melibatkan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu peserta

didik dalam memahami konsep agama dan moral.

4. Melibatkan orang tua dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga dapat membantu dalam membentuk karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Y. H., & Syafitri, E. D. (2020). Implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas layanan di madrasah aliyah negeri 1 bengkulu tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(1), 31-47.
- Arifin, M., & Hidayatullah, F. (2021). Peningkatan mutu madrasah melalui manajemen pendidikan berkualitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 30-42.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen pendidikan islam*. RajaGrafindo Persada.
- Azis, M. (2017). *Manajemen pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (2012). *Manajemen pendidikan madrasah*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Keagamaan.
- Fernadi, M. F. (2022). Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 95-104. Retrieved from <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/53%0Ahttp://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/download/53/49>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.
- Mardianto, E., & Arifianto, D. (2019). Kontribusi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan terhadap peningkatan kualitas madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 17-24.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. PT Bumi Aksara.
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209-232. <https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V19I1.2433>
- Moh. Farid Ma'ruf. (2018). IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1-8. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o>
- Penelitian, J., Islam, P., & Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH,

DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).  
<https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V8I2.757>

Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>

Rahman, A., & Suryani, N. (2019). Manajemen pendidikan Islam. CV Bintang Warli.

Rusmana, Y. (2018). Peningkatan kinerja tenaga kependidikan melalui pelatihan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 103-107.